

DESKRIPSI TEKNIK IBU MENYUSUI BAYI***DESCRIPTION OF MOTHER'S BREASTFEEDING TECHNIQUE*****Setyaningsih, Wahyuningsih TN, Ari Tri Wahyuni**Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban,
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya**ABSTRAK**

Teknik Menyusui Yang Benar adalah cara memberikan Air Susu Ibu kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Desain penelitian adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Gedongombo Wilayah kerja Puskesmas Wire kabupaten Tuban sejumlah 124 dengan besar sampel sebesar 95 ibu yang diambil secara *simple random sampling*. Variabel penelitian adalah teknik menyusui bayi di Desa Gedongombo Wilayah kerja Puskesmas Wire Kabupaten Tuban. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu (86%) yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa gedongombo Wire Tuban memposisikan bayi kurang benar dalam tindakan menyusui. Teknik menyusui ibu berdasarkan waktu dan lamanya menyusui mayoritas sudah sesuai, yaitu sebanyak 94 ibu (99%). Sebagian besar (77%) ibu menyusui di Desa Gedongombo tidak menyendawakan bayinya setelah menyusui. Diperlukan upaya untuk meningkatkan tindakan ibu dalam teknik menyusui agar pencapaian Air Susu Ibu eksklusif bisa mencapai target yang di tentukan sehingga kematian pada bayi bisa diminimalkan.

Kata kunci: Teknik menyusui bayi

ABSTRACT

Breastfeeding Techniques is giving breast milk to infants with attachment and mother and baby position properly study design was descriptive. Population were all breastfeeding mothers who have infants aged 0-6 months at the village health center working area Gedongombo Wire Tuban district with a large number of 124 samples of 95 mothers were taken by simple random sampling. The research variables are breastfeeding technique at the village health center working area Gedongombo Wire Tuban. Data were collected using the observation sheet and analyzed descriptively. The results show the majority of breastfeeding mothers in the village of Tuban Wire Gedongombo act less in breastfeeding techniques based nursing positions as many (86%) of 95 breast-feeding mothers, the majority (99%) of 95 mothers breastfeeding mothers already take appropriate action in breastfeeding techniques based on the time and duration of breastfeeding, most mothers (77%) of the 95 mothers in the village are not burp after feeding. Actions necessary to improve the technique of breastfeeding mothers that breast milk exclusively achievement could reach targets specified that death in infants can be minimized.

Key words: Techniques, Breastfeeding, mother

Alamat Korespondensi: Jl Dr. Wahidin Sudirohusodo No.2 Tuban

PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi (Perinasia. (1994). ASI adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan bayi, sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik (Kemenkes RI, 2011).ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan,

diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan (Purwanti, 2004).

Aktifitas menyusui bayi ternyata tak semudah yang dibayangkan, ibu seringkali menemui berbagai kendala, Beragam faktor yang menjadi kendala ketika menyusui dibedakan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui bayi. diantaranya kurangnya pengetahuan yang terkait penyusuan, berbagai dampak yang akan ditemui bila ibu tidak menyusui bayinya, sedangkan faktor eksternal yaitu segala sesuatu

yang tidak akan terjadi bila faktor internal dapat dipenuhi ibu, misalnya ASI belum keluar pada hari-hari pertama setelah kelahiran bayi, sehingga ibu berfikir untuk memberikan susu formula kepada bayi (Prasetyono, 2009).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban pada Tahun 2009 sasaran bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 19.037 tetapi pencapaian yang didapat hanya sebesar 9.517 (50%) dari target 75%, pada tahun 2010 sasaran bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di seluruh kabupaten Tuban sebanyak 18.957 tetapi pencapaian yang didapat hanya sebesar 9.205 (48,5%) dari target sebesar 80%. Dan pada tahun 2011 sasaran bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 18,330 dan pencapaian yang didapat hanya 8,947 (48,8%). Dari data yang di dapat, jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif masih jauh dari target pencapaian yang di inginkan.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban tahun 2011 diperoleh data bahwa terdapat 5 puskesmas Terendah Pencapaian ASI Eksklusif yaitu Puskesmas Wire sebesar 6,2%, Jetak sebesar 22,3%, Semanding sebesar 21,5%, Sumurgunung sebesar 53,5% , dan Jenu sebesar 33,9%.

Pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2009 sebesar 20% (135 bayi) dari target sebesar 75%. Puskesmas Wire menempati urutan terendah selama 2 tahun terakhir dalam pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Tuban tahun 2010 Puskesmas Wire mencapai target hanya dari target yang di tetapkan sebesar 80%, dan pada Tahun 2011 terjadi penurunan yaitu 6,2% (48 bayi dari 799 bayi) dari target sebesar 80%. Dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Wire, Desa Gedungombo merupakan Desa terendah pencapaian ASI eksklusif yaitu 4 bayi dari 124 (3,2%).

ASI merupakan makanan yang paling utama karena ASI memang diperuntukkan bagi bayi yang khasiatnya sebagai makanan pokok untuk bayi (Departemen Kesehatan RI, 2001). ASI eksklusif adalah pemberian ASI yang dilakukan selama 30 menit atau segera setelah bayi lahir, hanya memberikan ASI selama 6 bulan, tidak memberikan makanan apapun selain ASI selama 6 bulan, menyusui tanpa jadwal, termasuk menyusui waktu malam hari tergantung dari permintaan atau kemauan bayi dan pemberian ASI diteruskan sampai 24 bulan disamping makanan pendamping ASI yang diberikan setelah bayi berumur 6 bulan (Departemen Kesehatan RI, 2001).

ASI eksklusif sangat penting bagi pertumbuhan anak, Rendahnya jumlah anak yang mendapatkan ASI eksklusif akan membuahakan generasi yang lemah di masa mendatang. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif rentan terhadap penyakit, sakit-sakitan, kurang kasih sayang dan terciptanya *lost generation* akibat menderita gizi buruk dan busung lapar, bahkan tidak menutup

kemungkinan banyaknya anak yang mati di usia dini (Soetjiningsih,1997).

Teknik Menyusui Yang Benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Perinasia, 1994). Pemberian ASI merupakan kiat yang harus dipelajari baik ibu maupun bayi perlu belajar bagaimana cara pemberian ASI yang berhasil. Jika bayi tidak digendong atau dipeluk dalam posisi yang tepat, kemungkinan ibu akan mengalami nyeri, lecet pada puting susunya dan pembengkakan pada payudara (*breast engorgement*), serta mastitis karena bayi tidak mampu meminum ASI secara efektif dari dalam payudara tersebut, keadaan ini dapat membuat pemberian ASI dihentikan (Departemen Kesehatan RI. 2001).

Secara umum tujuan penelitian adalah diketahuinya gambaran teknik menyusui bayi di Desa Gedungombo Wire Tuban dan secara khusus tujuannya adalah: 1) mengidentifikasi tindakan ibu menyusui dalam teknik menyusui berdasarkan posisi menyusui. 2) Mengidentifikasi tindakan ibu menyusui dalam teknik menyusui berdasarkan waktu dan lamanya menyusui. 3) Mengidentifikasi tindakan ibu menyusui dalam teknik menyusui berdasarkan cara menyendawakan bayi.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Gedungombo Wilayah kerja Puskesmas Wire kabupaten Tuban sejumlah 124 dengan besar sampel sebesar 95 ibu yang diambil secara *simple random sampling*. Variabel penelitian adalah teknik menyusui bayi di Desa Gedungombo Wilayah kerja Puskesmas Wire Kabupaten Tuban. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Ibu menyusui bayi berdasarkan posisi menyusui

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (86%) yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa gedungombo Wire Tuban memosisikan bayi kurang benar dalam tindakan menyusui.

Dalam prakteknya ibu langsung menyusui bayi tanpa memperhatikan posisi mulut bayi dan payudaranya, saat menyusui terlihat areola bagian atas tampak tertutup oleh wajah bayi sehingga menyebabkan bayi sulit bernapas. ini menunjukkan ibu belum mampu melakukan tindakan teknik menyusui bayi berdasarkan posisi menyusui sesuai dengan urutan yang benar, hal ini tidak sesuai

dengan teori tindakan atau praktek menurut Notoadmodjo, (2003) bahwa salah satu tingkatan dari suatu praktik yaitu respon terpimpin, yang artinya individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai contoh.

menurut Notoadmodjo, (2003) dijelaskan bahwa salah satu tingkatan tindakan atau praktik yaitu persepsi, yang berarti individu mampu mengenal dan memilih berbagai objek yang berhubungan dengan tindakan yang akan diambil.

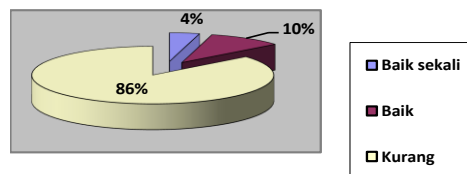
Teknik Ibu menyusui bayi berdasarkan waktu dan lamanya menyusui

Gambar 2 menunjukkan tindakan ibu dalam teknik menyusui berdasarkan waktu dan lamanya menyusui mayoritas sudah sesuai, yaitu sebanyak 94 ibu (99%) dan hanya sebanyak 1 orang (1%) yang tidak sesuai.

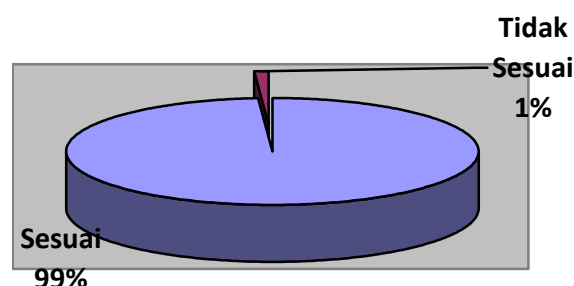
Saat observasi (99%) ibu segera menggendong bayi dan menyusunya (*on demand*). pada saat bayi menangis. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada, menurut Departemen kesehatan RI (2001) menyusui bayi sebaiknya tidak usah dijadwal. Bagi ASI yang sudah lancar, lamanya menyusui tidak usah ditentukan. Karena bayi akan mengatur sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan teknik menyusui bayi berdasarkan waktu dan lamanya menyusui sudah sampai pada tingkatan tindakan yang seharusnya yaitu mekanisme, Mekanisme adalah apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan (Notoadmodjo, 2003).

Teknik Ibu menyusui bayi berdasarkan cara menyendawakan bayi

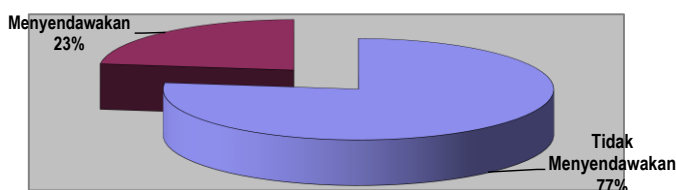
Berdasarkan gambar 3 menunjukkan sebagian besar (77%) ibu menyusui di Desa Gedongombo tidak menyendawakan bayinya setelah menyusui. Dari pernyataan diatas menunjukkan ibu menyusui belum mampu mengenal tindakan menyendawakan bayi sebagai sesuatu yang penting yang harus dilakukan untuk bayinya. Padahal dalam teori tindakan atau praktik



Gambar 1 Teknik Ibu menyusui bayi berdasarkan posisi menyusui di Desa Gedongombo Wire Tuban, Maret-Mei 2012



Gambar 2 Teknik Ibu menyusui bayi berdasarkan waktu dan lamanya menyusui di Desa Gedongombo Wire Tuban, Maret-Mei 2012



Gambar 3 Teknik Ibu menyusui bayi berdasarkan Cara Menyendawakan Bayi di Desa Gedongombo wire Tuban, Maret-Mei 2012

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah 1) sebagian besar ibu (86%) yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa gedongombo Wire Tuban memposisikan bayi kurang benar dalam tindakan menyusui; 2) teknik menyusui ibu berdasarkan waktu dan lamanya menyusui mayoritas sudah sesuai, yaitu sebanyak 94 ibu (99%); dan 3) sebagian besar (77%) ibu menyusui di Desa Gedongombo tidak menyendawakan bayinya setelah menyusui.

Diperlukan upaya dari semua pihak terutama peran aktif dari keluarga untuk meningkatkan tindakan ibu dalam teknik menyusui (posisi, waktu dan lamanya ,menyusui, cara menyendawakan bayi) agar pencapaian ASI eksklusif bisa mencapai target yang di tentukan sehingga kematian pada bayi bisa diminimalkan.

DAFTAR ACUAN

Departemen Kesehatan RI. 2001. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Jarak Jauh Bidan*. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI., 2001. *Manajemen Laktasi*. Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban. 2009. *Laporan tahunan 2010-2011*. Dinas kesehatan Kabupaten Tuban

Purwanti, Sri H., 2004. *Konsep Penerapan Asi Eksklusif*. Jakarta: EGC

Perinasia. 1994. *Melindungi, Meningkatkan dan Mendukung Menyusui*. Jakarta

Prasetyono Dwi S. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Difa press

Soetjningsih. 1997. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta